

**Peran Manajemen Pesantren Dalam Upaya Menangkal Paham Radikal Negatif
Terhadap Santri**

Asep Jamaludin¹, Sihabudin², Haerudin³, Asep Darojatul Ramli⁴

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email:

asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id

sihabudin@ubpkarawang.ac.id

haerudin@ubpkarawang.ac.id

asep.dj@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah seberapa besar efektifitas peranan manajemen pendidikan dipondok pesantren Al Hikamussalafiyah wanayasa cipulus dalam upaya untuk menangkal paham radikal negatif terhadap santri – santri. Dalam penelitian ini manajemen pondok pesantren wanayasa telah menerapkan kurikulum yang jauh dari paham radikalisme dan dari hasil kuesioner dan wawancara yang di bagikan kepada para santri menghhasilkan 99% persen bahwa santri tidak ada yang memeiliki paham radikal negatif tersebut. Objek penelitian santri – santri di pondok pesantren Al Fatih Wanayasa, Ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus, dengan pengumpulan datanya melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap agar dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait, terutama pihak pemerintah daerah dan pondok pesantren dalam rangka menangkal paham radikalisme terhadap diri santri.

Kata Kunci : Manajemen Pesantren, Paham Radikal Negatif

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of the role of education management in the boarding school Al Hikamussalafiyah wanayasa cipulus in an effort to ward off negative radical understanding of the students. In this research, the management of Islamic boarding schools in Wanaayasa has implemented a curriculum that is far from radicalism and from the results of questionnaires and interviews distributed to the students resulted in 99% percent that no one has the negative radical understanding. The object of research of students in Al Fatih Wanayasa boarding school, this is a qualitative descriptive study with the method used is a case study, by collecting data through observation, field notes, interviews and documentation. From the results of this study the researchers hope to be able to contribute and benefit to all parties concerned, especially the local government and Islamic boarding schools in order to counteract the radicalism against students.

Keywords: Pesantren Management, Negative Radical Understanding

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang pluralistik karena merangkum kebragaman agama, etnis seni tradisi, dan cara hidup. Pola kebragaman yang unik, dengan latar belakang mosaic yang memiliki ciri khas masing – masing, tidak mengurangi makna kesatuan Indonesia. (Faisal Ismail, 2014, h.32). Seperti juga yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui”. (Departemen Agama RI, 2007, h.1382). Pada ayat diatas diuraikan prinsip dasar antar hubungan manusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Penggalan ayat di atas sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara suku yang satu dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan (M. Quraish Shihab, Vol, 6, h.616).

Namun keragaman budaya, agama, ras, suku yang ada di Indonesia terkadang membawa dampak negatif bagi warganya, salah satunya adalah pergesekan yang sering kali terjadi antara agama- agama yang berbeda, bahkan antar internal agama itu sendiri. Radikalisme, anarkisme atau kekerasan bernuansa agama cenderung terus meningkat atau setidaknya timbul tenggelam dalam beberapa tahun belakangan ini. Radikalisme yang memunculkan konflik dan kekerasan sosial bernuansa dan berlatarkan agama terus merebak bahkan sampai kepondok – pondok pesantren yang dituduh sebagai sarang teroris.

Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah penting khususnya bagi umat Islam hari ini. Berbagai aksi teror dan pengeboman telah menyebabkan Islam dicap sebagai agama yang menyukai jalan kekerasan yang dianggap “suci” untuk menyebarkannya. Sekalipun hal ini dapat dengan mudah dementahkan, namun fakta bahwa

pelaku teror adalah seorang muslim garis keras sangat membebani psikologi umat Islam hari ini. Oleh karenanya, peran berbagai pihak dalam mengatasi berkembangnya paham radikal di Indonesia sangatlah penting dalam memberikan pemahaman islam toleran bagi masyarakat Indonesia. Dari latar belakang inilah, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Manajemen Pesantren Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus. Maksud dari penelitian deskriptif adalah untuk menguraikan literal ihwal manusia, kejadian, atau suatu proses yang diamati (A. Haedar, 2011,h. 26)., yang bertujuan untuk menyederhanakan realitas sosial yang kompleks agar dapat dianalisis, serta bermanfaat untuk menciptakan konsep-konsep ilmiah dan klasifikasi gejala-gejala sosial dalam masalah penelitian.(Judistira K. Gama, 2008, h. 34.). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, atau kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(S. Margono, 1997, h. 36). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah : data observasi, data wawancara/angket, dan data dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.(Wahyu, 1996, h. 61). Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sejarah Pondok Pesantren Al hikamussalafiyah Cipulus

Pesantren cipulus pertama berdirinya pada tahun 1840,didirikan oleh K.H Ahmad Bin Kyai Nurkoyyim yang akrab dengan panggilan ajengan Emed, Ia santri kesayangan Maulana Syeh yusuf, Ulama dan pahlawan besar di Jawa Barat pada awal abad Ke – 19, ajengan Emed merupakan santri yang rajin,memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi,sehingga ia dapat dengan mudah menyerap ilmu – ilmu yang diberikan oleh gurunya,baik ilmu agama maupun ilmu strategi perang dan ilmu – ilmu lainnya yang dibutuhkan dimasa itu.Ketika belanda gencar melakukan tekanan terhadap rakyat Indonesia,Ia bertekad mendirikan sebuah pesantren. Tujuannya menghimpun para santri untuk menyebarkan agama islam dan membantu meraih kemerdekaan. Dengan bekal ilmu

yang ia miliki ditahun 1840 didirikanlah sebuah pesantren yang sederhana diwilayah bekas ibu kota karawang, dikecamatan wanayasa kabupaten purwakarta sekarang. Pesantren tersebut dipegang langsung oleh ajengan Emed hingga akhir hayatnya, setelah Ia wafat pesantren ini diteruskan oleh K.H Nasyir (1870 – 1900) K.H M arief (1900 – 1920) Kyai Sueb (1920 – 1937) K.H Masduki (1937 – 1942) dan K.H Z abidin (1942 – 1957). Pada tahu 1957 pesantren ini sempat bubar karena adanya gangguan keamanan, pengacauan DI/TII sedang berkecamuk sehingga K.H Z Abidin yang memimpin pesantren dimasa itu menganggap perlu mengamankan diri demi menyelamatkan keberadaan pesantren dan para santrinya ada yang ikut mengungsi dengan gurunya dan ada pula yang ikut dengan saudara-saudaranya dikota lain yang dianggap aman.

Pada tahun 1963 setelah situasi aman K.H Ijudin yang akrab dengan panggilan Ama cipulus, sepulangnya menunaikan ibadah Haji berniat meneruskan perjuangan para leluhurnya dalam mengelola pesantren Ia anak K.H Sueb yang pernah memimpin pesantren tersebut pada priode 1920 – 1937, dengan keinginan serta tekad yang kuat untuk menyebarkan dakwah islam melalui pesantren, maka didirikanlah rumah yang dilengkapi dengan langgar sederhana diatas tanah wakaf seluas 0,25 Hektar dikampung cipulus kecamatan wanayasa. Perkembangan pesantren tersebut sangat pesat terbukti dengan jumlah santri terus meningkat, bahkan sebagian masyarakat sekitar yang ingin menuntut ilmu dirumah tersebut tidak tertampung, melihat kenyataan itu kemudian dibuatlah asrama pondokan yang sederhana, tiang dari kayu seadanya dengan dilapisi dinding dari bambu yang dikerjakan oleh para santri dan dibantu oleh masyarakat setempat walau demikian, asrama yang sederhana itu untuk sementara cukup menampung para santri, selang beberapa tahun diperluas menjadi 0,50 hektar dan pesantren tersebut diberi nama SUKA LAKSANA dan pada tahun 1975 atas saran para tokoh serta simpatisan nama peasantren suka laksana diganti menjadi pesantren Al-hikamussalafiyah, yang berarti pesantren yang mengikuti jalan para ulama Salaf, Langkah yang dilakukan Ama menjadikan Pesantren Al-hikamussalafiyah semakin terkenal disamping karena reputasi kelimuan KH.Ama Ijudin yang diakui dikalangan ulama juga tradisi mencetak kiayi di Pesantren Al-hikamussalafiyah di anggap berhasil dibuktikan dengan banyaknya alumni yang menjadi tokoh agama dan masyarakat bahkan mendirikan pesantren sekaligus memimpinya. Pada

tanggal 15 mei 1985, bupati Purwakarta meresmikan pesantren cipulus sebagai Pusat Informasi Pesantren (PIP), yang bertujuan untuk menyukseskan pola pendidikan santri dengan rumusan 4 H,yaitu :

- Heart {Hati} mendidik santri terhadap iman,islam dan ihsan sehingga menjadi santri yang alim serta tangguh dalam menghadapi hambatan, rintangan ancaman dan sebagainya.
- Head {Kepala}mendidik santri untuk mencerdaskan kehidupan santri sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan pola berpikir pemerintah provinsi Jawa Barat yaitu akal cerdas akan melahirkan santri berilmu pengetahuan serta tanggap terhadap zaman.
- Hand {Tangan} mendidik santri supaya terampil dalam berbagai sikap sehingga mampu menjadi santri yang cekatan.
- Health {Sehat} mendidik santri supaya berolahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani sehingga santri mencintai kebersihan dan kesehatan.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah pada tanggal 18 Juni 1986 {10 syawal 1406 H} mendirikan madrasah diniyah wustho, yang selanjut nya berdasarkan usulan dari masyarakat khususnya jama'ah pengajian yang menginginkan anak cucunya, ingin memiliki ijazah negri, maka Al-mukarom mama cipulus KH. Idjudin, menganjurkan ke putra nya KH. Muparaj yang akrab dengan panggilan KH. Hamid, untuk mendirikan sekolah yang lulusannya bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Berdasarkan himbauan tersebut salah seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Umar sanggup untuk membuatkan bangunannya, bahkan lebih dari itu hartanya yang berada dikomplek pesantren cipulus diwakapkan ke pesantren untuk kepentingan pendidikan pesantren. Dengan adanya dukungan seperti itu, pada pertengahan tahun 1987 madrasah diniyah wustho menjadi Madrasah Tsanawiyah MTs, Kurikulum untuk sekolah MTs mengikuti kurikulum nasional dengan status di akui, alumni nya bisa melanjutkan pendidikan nya ke SMA atau Madrasah Aliyah dan dalam tahun yang sama MTs cipulus menjadi terakreditasi nilai B, untuk mencapai tujuan tersebut maka didirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-hikamussalafiyah yang berbadan Hukum,akte notaris no 14 tanggal 15 Agustus 1988 pada tahun yang sama tahun 1988 didirikan juga MA Madrasah Aliyah yang saat itu satu nya

baru terdaftar, tenaga pengajarnya pun seadanya karena belum bisa meminta bantuan dari pihak luar, dan ujian nasionalnya di titipkan kepada MAN subang dan pada tahun 1989 satatus nya menjadi di akui dan ikut ujian kepada MAN Purwakarta dan pada tahun 1991 Madrasah Aliyah MA YPPA Cipulus terakreditasi nilai B {Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Barat nomor: W.i/I/HK.008/562/1991} Dengan perkembangan yang demikian pondok pesantren Cipulus, telah mempunyai garis besar kebijakan pesantren yang kemudian disempurnakan menjadi pola dasar dan pembinaan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang berasaskan (1)Tafaqquh fid dien (2) Da'wah, (3)Taawaun, (4) Musyawarah, (5) Ukhuwah Islamiyah, dan bertujuan jangka panjang membina dan mengembangkan ketawaan kepada Allah SWT mengembangkan keilmuan yang bermanfaat dan pengabdian terhadap agama masyarkat dan negara dengan sasaran memiliki standar pendidikan yang baik dengan mengembangkan pendidikan dengan sistem terpadu dan metodhe pendidikan yang baru,menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu efektifitas pendidikan, Kurikulum untuk sekolah MA YPPA Cipulus mengikuti kurikulum nasional sedang kitab yang dipelajari di pesantren masih mempertahankan kitab klasik baik dibidang Aqidah, Fiqh maupun Tasauf, KH. Ijudin dalam memajukan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus dibantu oleh Putra putri dan para menantunya yang mana menantunya tersebut semua murid beliau yang di nikahkan dengan putri dan putra nya.

Ada pun unit-unit pendidikan yang diselenggarakan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yaitu sebagai berikut :

1.Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/TKQ

Yang bertanggung jawab sekaligus sebagai Kepala Sekolah Yaitu Hj. Yuyu Rufaedah Arkah yang menikah dengan KH. Sa'dudin.

2.Pesantren kanak-kanak, berasrama, putra dan putri{Al-Banun/albanat} Yang bertanggung jawab dari putra KH. Adang Badrudin yaitu KH. Hasbi

3.Madrasah Diniyah/Sekolah Agama

Yang bertanggung jawab sekaligus sebagai Kepala sekolah yaitu KH. Muhammad Asep Muslim Abu Haizin Putra bungsu Mama Cipulus yang menikah dengan Hj. Imas

4.Madrasah Tsanawiyah/MTs

Yang bertanggung jawab Sekaligus sebagai Kepala Sekolah yaitu Iban Bunyamin, MPd.

Beliu putra almarhum KH.Mufaroj

5.Madrasah Aliyah/MA Islam

Yang bertanggung Jawab sekaligus sebagai kepala Sekolah Yaitu KH. Muhammad Ansor yang menikah dengan Hj. Nyimas Nasiroh Arkah Putri cikal nya Mama Cipulus.

5.Cabang Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Mambaul'ulum

Yang bertanggung jawab sekaligus Pimpinan yaitu KH. Ma'mun Munawar yang menikah dengan Hj. Nani Arkah putri Mama Cipulus (<http://wecarso.blogspot.com/2009/11/sejarah-singkat-pesantren-al.html>, diakses senin 20 Agustus 2019) dan (<https://harga.web.id/pendaftaran-dan-biaya-pendidikan-pondok-pesantren-cipulus-ta-2018-2019.info>, diakses senin 20 aAgustus 2019).

Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan , selanjutnya peneliti menuangkan data hasil penelitian yang nantinya akan menjawab permasalahan –permasalahan yang telah dirumuskan, diantaranya yaitu : untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana manajemen yang diterapkan di pondok pesantren al hikamussalafiyah peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren dan beberapa guru – guru yang mengajar di pondok pesantren yang dituangkan di bawah ini :

Tabel . 1.1 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al hikamussalafiyah KH.

Adang Baddrudin pada 25 Juni 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Manajemen yang bagaimana yang diterapkan di pondok pesantren untuk menagkal paham radikalisme?	Dalam memenaj pondok pesantren agar santri tidak berpaham radikal di sini kami mengatur semua kegiatan santri – santri sehari hari dari bangun tidur sampai mereka hendak tidur kembali, tenaga pengajarnya juga kami pilih yang tidak berpaham radikal, juga pelajaran – dan

<p>2</p>	<p>Kurikulum apa yang di gunakan dalam pondok pesantren ?</p>	<p>pengajiannya juga kami pilih pengajian yang kitab – kitabnya tidak mengarah ke pemahaman radikal, walaupun ada pelajaran jihad yang terdapat dalam kitab fiqih tapi kita arahkan dan jelaskan, terangkan jihad itu sesuai dengan pemahaman yang ahli sunnah wal jamaah Kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren ini penggabungan antar kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan pondok pesantren, kurikulum pendidikan umum yang sesuai dengan dinas dilaksanakan dari jam 7 sampai jam 1 siang, sedangkan kurikulum pesantren yang berupa pengajian pengajian kitab – kitab kuning klasik seperti kitab tauhid kifayatul awam, kitab fiqih matan fathul qorib dll, itu dilaksanakan habis ashar sampai jam 10 malam, baru jam 10 malam santri – santri bisa istirahat tidur, lalu bangun lagi jam 4 untuk persiapan shalat tahajud dan subuh. Begitu kesehariannya.</p>
<p>3</p>	<p>Bagaimana pemahaman sntri – santri tentang paham radikal yang berupa anti pancasila, terror bom, anti toleransi beragama dll. sebelum masuk pondok pesantren</p>	<p>Di karenakan santri yang berada di pondok pesantren ini berasal dari latar belakang yang berbeda, pastinya sebagian dari mereka awalnya ada saja yang bertanya saat pengajian tentang dasar Negara kenapa harus pancasila, tapi</p>

	<p>alhamdulillah lama kelamaan ketika mereka belajar agama di pondok ini mereka di berikan pemahaman yang benar sehingga mereka sadar dan tidak mempunyai lagi pemahaman dan pemikiran tentang kenapa pancasila sebagai dasar Negara kita? Dari segi toleransi beragama juga awlanya mereka ada yang bertanya kenapa kita harus bertoleran terhadap agama lain, padahal agama yang paling benar itu agama islam, maka setelah mereka mendapatkan penjelasan mereka akhirnya jadi paham dan mengerti tentang pentingnya toleransi antar umat beragama.</p>
--	---

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yang telah disebutkan, bahwa manajemen pesantren yang diterapkan mencakup mengatur semua aspek kehidupan santri dalam kesehariannya, kajian – kajian sehari – harinya, juga guru – guru yang mengajarnya pun dipilih sehingga tidak ada yang berpaham radikal akan tetapi berpaham ahli sunnah waljamaah.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua tentang ada tidaknya peran pesantren dalam menangkal paham radikalisme pada diri santri, peneliti membuat angket yang di bagikan kepada 90 santri – santri pondok pesantren, berikut ini angket wawancara yang di bagikan pada santri – santri :

Tabel. 1.2 Tabel Angket Hasil Penelitian Santri

	Indikator Petanyaan	Jawaban			%
		Setuju	Tidak setuju	Tidak tahu	

Apakah anda setuju jika agama islam harus disebarkan dengan cara apapun termasuk dengan cara kekerasan di Indonesia ?	85	0	5	94,4 % setuju, 5,6 % tidak tahu
Apakah anda setuju dengan perilaku bom bunuh diri yang selama ini terjadi diIndonesia?	90	0	0	100% setuju
Apakah anda setuju dengan idiologi pancasila sebagai dasar negara indonesia?	90	0	0	100% setuju
Apakah anda setuju dengan pernyataan bahwa sebagai umat islam kita harus menghormati dan menghargai penganut agama lain?	90	0	0	100% setuju
Jika dilingkungan tempat tinggal anda ada pembangunan tempat ibadah agama lain, apakah anda setuju jika ada kelompok umat islam yang menghalangi pembangunan tempat ibadah tersebut?	0	80	10	88,9% santri setuju, 11,1 tidak tahu
Apakah anda setuju dengan upaya penggantian pancasila sebagai dasar Negara diganti dengan asas islam?	0	90	0	100% tidak setuju
Apakah anda setuju dengan upaya sebagian kelompok islam yang hendak memformalkan syariat islam melalui undang – undang atau peraturan daerah?	70	0	20	77,8 setuju, 22,2 tidak tahu
Apakah anda setuju	90	0	0	100%

	dengan upaya sekelompok umat islam yang hendak menegakkan khilafah islamiyyah?					setuju
	Indikator Pertanyaan	Jawaban				
		Tahu	Pernah Mendengar	Tidak tahu		
	Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang keberadaan kelompok dalam islam yang menggunakan cara kekerasan seperti terror bom dan lain sebagainya?	40	35	15		44,4 santri tahu, 38,9 pernah dengar, 16,7 tidak tahu
	Indikator Pertanyaan	Jawaban				
		Internet	Guru	Yang lainnya	Tidak tahu	
	Dari mana anda tahu keberadaan aliran tersebut?	48	20	12	10	53,3 internet, 22,2 guru, 13,3 yang lainnya, 11,1 tidak tahu
	Indikator Pertanyaan	Jawaban				
		Tahu	Pernah dengar	Tidak tahu		
	Apakah anda tahu ajaran kelompok radikal tersebut?	32	50	8		35,6 tahu, 55,6 pernah dengar, 8,9 tidak tahu
	Indikator pertanyaan	Jawaban				
		Mengikuti	Tidak mengikuti	Tidak tahu		
	Apakah anda mengikuti kelompok radikal tersebut?	0	90			100 % tidak mengikuti
	Indikator pertanyaan	Jawaban				
		Setuju	Tidak setuju	Tidak tahu		

	Apakah anda setuju jika dikatakan bahwa kebenaran islam itu hanya ada dikelompok tertentu saja?		85	5	94,4 tidak setuju, 5,6 tidak tahu
--	---	--	----	---	-----------------------------------

Dari data angket yang dibagikan kepada santri – santri dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pertanyaan pertama tentang Apakah anda setuju jika agama islam harus disebarakan dengan cara apapun termasuk dengan cara kekerasan di Indonesia ?

Hasil dari pertanyaan tersebut santri –santri hampir semuanya menjawab tidak setuju sekitar 94,4 % mereka tidak menyetujui islam disebarakan dengan cara kekerasan, dan sebagian kecil sekitar 5,5 % tidak tahu. Artinya sebagian besar santri tidak setuju jika islam disebarakan dengan cara kekerasan dengan memaksakan kehendak, dan menyetujui penyebaran islam itu dengan cara yang baik, damai dan lemah lembut.

Pertanyaan kedua tentang : Apakah anda setuju dengan perilaku bom bunuh diri yang selama ini terjadi diIndonesia?

Dari pertanyaan kedua ini semua santri atau 100 % tidak setuju dengan bom bunuh diri yang dilakukan sebagian orang, karena islam tidak mengajarkan seperti itu sesuai yang dipelajari di pondok.

Pertanyaan ketiga yaitu : Apakah anda setuju dengan idiologi pancasila sebagai dasar negara indonesia?

Dari pertanyaan ketiga juga semua santri 100 % setuju dengan idiologi pancasila karena ini memang sesuai dengan yang di pelajari idiologi pancasila sudah dirumuskan oleh para pendahulu indonesia.

Pertanyaan keempat : Apakah anda setuju dengan pernyataan bahwa sebagai umat islam kita harus menghormati dan menghargai penganut agama lain?

Dari pertanyaan ini semu santri 100 % setuju dengan sikap saling menghormati dengan orang yang beragama lain, Karena ini juga merupakan yang diajarkan oleh agama islam.

Pertanyaan kelima : Jika dilingkungan tempat tinggal anda ada pembangunan tempat ibadah agama lain, apakah anda setuju jika ada kelompok umat islam yang menghalangi pembangunan tempat ibadah tersebut?

Dari pertanyaan ini 88,9 % santri menyatakan tidak setuju dan 11,1% santri menyatakan tidak tahu.

Pertanyaan keenam : Apakah anda setuju dengan upaya penggantian pancasila sebagai dasar Negara diganti dengan asas islam?

Dari pertanyaan ini semua santri tidak setuju 100% karena idiologi pancasila itu merupakan pemersatu Indonesia, yang mana Indonesia itu bermacam – macam budayanya, agama, ras, bahasa, dll.

Pertanyaan ketujuh : Apakah anda setuju dengan upaya sebagian kelompok islam yang hendak memformalkan syariat islam melalui undang – undang atau peraturan daerah?

Dari pertanyaan ini 77,8 %santri menjawab tidak setuju, 22,2% santri menjawab setuju dan santri tidak tahu.

Pertanyaan kedelapan : Apakah anda setuju dengan upaya sekelompok umat islam yang hendak menegakkan khilafah islamiyyah?

Dari pertanyaan ini semua santri 100% menjawab tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan : Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang keberadaan kelompok dalam islam yang menggunakan cara kekerasan seperti terror bom dan lain sebagainya?

Dari pertanyaan ini 44,4 %santri tahu, 38,9% pernah dengar, 16,7% tidak tahu.

Pertanyaan kesepuluh : Dari mana anda tahu keberadaan aliran tersebut?

Dari pertanyaan ini santri yang menjawab 53,3% internet, 22,2% guru, 13,3% yang lainnya,11,1 tidak tahu.

Pertanyaan kesebelas : Apakah anda tahu ajaran kelompok radikal tersebut?

Dari pertanyaan ini 35,6% tahu, 55,6% pernah dengar, 8,9% tidak tahu.

Pertanyaan kedua belas : Apakah anda mengikuti kelpok radikal tersebut?

Dari pertanyaan ini semua santri 100% tidak ada yang mengikuti kelompok radikal tersebut.

Pertanyaan ketiga belas : Apakah anda setuju jika dikatakan bahwa kebenaran islam itu hanya ada dikelompok tertentu saja?

Dari pertanyaan ini yang menjawab 0 % menjawab setuju 94,4% tidak setuju, 5,6% tidak tahu

Dari hasil angket yang telah dibagikan kepada 90 pondok pesantren al hikamussalafiyah cipulus dapat disimpulkan, manajemen pondok pesantren yang terapkan berdampak positif pada pemahaman santri – santri sehingga mereka tidak mempunyai pemahaman yang radikal.

D. PENUTUP

Manajemen di pondok pesantren Al hikamussalafiyah menitik beratkan pada pendidikan perilaku sehari – hari santri, juga mengedepankan pengajian – pengajian keagamaan yang pemahamannya nati radikal, akan tetapi pemahamannya sesuai dengan manhaj ahli sunnah waljamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Perbasis*, Jakarta: Asy-Syifa.

Ismail, F. 2014, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama; Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shihab, Q. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol, 6*.

Alwasilah, H. 2011, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka.

Judistira, K, 2008, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, Bandung; Primaco Akademika.

Margono, S., 1997 *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Renika Cipta.

Wahyu, 1996, *Pedoman Penelitian Pendidikan*, Bandung: Tarsito.

<http://wecarso.blogspot.com/2009/11/sejarah-singkat-pesantren-al.html>, Sejarah singkat

Al hikamussalafiyah cipulus, diakses senin 20 Agustus 2019.

<https://harga.web.id/pendaftaran-dan-biaya-pendidikan-pondok-pesantren-cipulus-ta-2018-2019.info>, Sejarah Pondok pesantren Cipulus. diakses senin 20 Agustus 2019.